

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam karya penciptaan video tari ini merupakan hasil pengamatan dan proses kreatif terciptanya karya. Karya ini memadukan medium seni yaitu koreografi, videografi, dan musik dengan berbekal metode riset artistik-koreografi. Karya ini mengekspresikan aktivitas kebertubuhan perempuan buruh gendong ketika bangun tidur, memaknai aktivitas sebagai perempuan desa, aktivitas ketika keluar rumah dan ketika berpindah tempat yaitu menuju ke pasar sebagai pekerja buruh gendong.

Karya video tari yang telah diciptakan merupakan gagasan bentuk alternatif dalam penciptaan tari. Bentuk video tari dirasa lebih efektif untuk menyampaikan pernyataan kepada penonton apabila dibandingkan dengan format penyajian koreografi konvensional maupun non konvensional, hal ini disebabkan karena dalam video tari dapat memuat keutuhan aspek koreografi secara lebih kompleks, contohnya detail gerak, penanda waktu dan tempat yang representatif, musik, hingga kehadiran simbol yang dapat dimuat dalam satu bingkai visual tanpa mengimajinasikannya ke dalam panggung.

Unsur kehidupan perempuan buruh gendong Yogyakarta yang bermakna menurut persepektif penulis yaitu pada upaya mereka untuk memberi kehidupan bagi keluarga dengan bekerja keras di pasar beringharjo. Kemudian terdapat aspek visual dalam gestur tubuh buruh gendong yang sangat menarik dan dapat dikembangkan dalam ranah tubuh tari.

B. Saran

Karya tari video merupakan kolaborasi antar disiplin ilmu yaitu koreografi dan videografi. Pada pembuatan karya tari video perlu mengerti dan memahami teknik sinematografi yang menjadi modal utama pada pembuatan tari video. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya tari video yang sesuai dengan maksud dan tujuan.

Konsep perwujudan karya harus dipersiapkan secara baik dan jelas termasuk penentuan kapan dan dimana lokasi pengambilan gambar akan dilaksanakan. Persiapan ini tidak lain agar dalam proses pembuatan dapat berjalan secara efektif dan *efisien*. Selain itu diperlukannya kerjasama dan negosiasi antara koreografer, tim kameramen dan musik pengiringnya agar tercipta keselarasan sehingga dapat saling mengisi dalam satu kesatuan perwujudan karya. Tentu saja tidak ada yang saling mendominasi di dalam proses penciptaan karya video tari.

Seorang koreografer tentu saja harus mempunyai peran pemimpin dan tetap menjadi yang utama. Untuk hasil karya tari video yang bagus tentu saja kita harus mempertimbangkan siapa akan bekerjasama dengan orang yang berkompeten pada bidang videografi untuk mempermudah penciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber

- Abdullah, Irwan. 2021. *Sangkan Parau Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Adriana Venny Aryani, dkk. 2002. *Jurnal Perempuan Kerja, Krisis, dan Phk : Maknanya Untuk Perempuan*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan.
- Anwar, Rotihan. 2004. *Waniia Berperan Ganda*. Id. Wikipedia Org. Artikel : *Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo Tahmi 2014-2015*.
- Bassano, Mary. 2009. *Terapi Musik dan Warna*, Tejemahan., Susilawati Hamsa dan Hafis Hidayat, Yogyakarta: Rumpun.
- Conyers, Diana. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Keiga*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Edi, Suharto. 2009. *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Effendi, Noer Tajuddin. 1987. *Konsep dan Ukuran Tenaga Kerja*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penaia Tari, Terjemahan., Sal Murgiyanto*, Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Tehnik-Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Harmoko. 1984. *Perjuangan Waniia Indonesia 10 Windu Seielah Kariini 1904.1984*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Mahardika, Kartika. 2021. *Buruh Perempuan dan Peran Suami Dalam Keluarga*. Semarang : Skripsi Unnes.

- Manurung, Parmonangan. 2010. *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: C.V ANDI.
- Maselli, Joseph V.2005. *The Five C's of Cinematography, Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Silman-James Press. Martono, Hendro.2010. *Mengenal Tala Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta:Cipta Media.
- Martono, Hendro.2008. *Sekehidup Ruang Pemas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition the Basic Element*, Terjemahan, Soedarsono.1965. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press Poerwardarminta, WJS. 2007.
- Murgiyanto, Sal. (2015), *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*, Penerbit Fakultas seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Peacock, James L. (1968), *Rites of Modernization, Symbolic and Social Aspects of Indonesian Proletarian Drama*, terjemahan Eko Prasetyo. (2005).
- Peterson, Anya. (1980), *The Anthropology of Dance*, terjemahan FX Widaryanto. (2007), *Antropologi Tari*, Sunan Ambu Press STSI Bandung, Bandung.
- Prakosa, Gatot. (2008), *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Dokumenter*, Yayasan Seni Visual Indonesia, Jakarta.
- Ridjal, Fauzie. 1993. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika: Makna Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.
- Siregar, Ashadi. (2007), *Jalan ke Media Film, Persinggahan di Ranah Komunikasi- Seni-Kreatif*, Lembaga Penelitian dan Penerbitan Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. (2011), *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

B. Diskografi

Karya Dance Film Pina Bausche dengan Judul 3D Love

Karya Penciptaan 2 Valentina dengan Judul “*BALANCE*”

Karya Tugas Akhir Penciptaan Tari Amalia yang berbicara tentang maskulinitas pada tubuh perempuan

